

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan era globalisasi membuat setiap orang harus mampu untuk bersaing sesuai kompetensi yang dimiliki. Upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) tertuju pada jenjang perguruan tinggi, dengan adanya jenjang yang lebih tinggi diharapkan proses pemahaman akan menjadi lebih berkembang dan dewasa dari pada pendidikan sebelumnya.⁽¹⁾ Mahasiswa sebagai sumber daya manusia (SDM) harus mampu untuk menempatkan dirinya sesuai kondisi fisik dan psikologisnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dapat masuk pada perguruan tinggi yang mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa senantiasa dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi pada setiap faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.⁽²⁾

Proses peningkatan hasil prestasi mahasiswa diperlukan pedoman peningkatan mutu dengan acuan kurikulum sebagai rencana dalam metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi (Pasal 1 Butir 6 Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa). Paradigma pengajaran yang menitikberatkan pada pendidik

dalam mentransformasikan pengetahuan telah bergeser pada peran peserta didik dalam mengembangkan peran dan kemampuan yang dimiliki. Kurikulum di perguruan tinggi saat ini telah diubah yaitu dari kurikulum berbasis pada isi (*content*) menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) berdasarkan SK Mendiknas No 323/U/2002.⁽³⁾ Kurikulum berbasis kompetensi dapat merubah dari mahasiswa yang kurang kompeten menjadi mahasiswa yang lebih kompeten.

Pengembangan mutu pembelajaran menuju kurikulum berbasis kompetensi, menggunakan metode pembelajaran di perguruan tinggi memerlukan metode yang relevan untuk meningkatkan prestasi belajar yang dalam hal ini tidak lagi berbentuk *teacher- centered content- oriented* (TCCO) tetapi diganti dengan menggunakan prinsip *student- centered learning* (SCL).⁽⁴⁾ Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan SCL (*Student Centered Learning*) menjadi salah satu pilihan dalam KBK.

Bidang pendidikan pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pada tuntutan metode pembelajaran. Hal tersebut menjadikan paradigma yang terjadi lebih menekankan pada peserta didiknya untuk lebih aktif.

Perubahan paradigma metode pembelajaran berpusat pada peserta didik telah diterapkan pada beberapa perguruan tinggi baik di dunia maupun di Indonesia. Berbagai metoda telah banyak ditemukan oleh para peneliti pendidikan tinggal memilih mana yang relevan terhadap suatu mata kuliah. Melatih berpikir analitis, kreatif, berfikir kritis dan manajemen waktu dapat dilakukan pendekatan SCL yang salah satunya dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) atau studi kasus.⁽³⁾ Metode tersebut tidak dikembangkan pada satu mata kuliah penuh melainkan disisipkan pada mata kuliah. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan untuk mempersiapkan lulusan perawat yang berkompeten dan siap dalam menghadapi era globalisasi yang diakui secara Nasional dan Internasional.⁽⁶⁾

Metode pembelajaran yang berpusat pada pengajar sudah tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sehingga mahasiswa dapat mengakses informasi yang sulit dipenuhi oleh pengajar dan kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.⁽⁴⁾ Metode PBL diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dasar dan penampilan klinik dalam proses pembelajaran.⁽⁵⁾ Tujuan dari pengembangan metode pembelajaran tersebut adalah dapat memanfaatkan mahasiswa untuk *sharing knowledge* dan menampung ide sedangkan dosen sebagai fasilitator yang berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang berpengaruh pada peningkatan nilai, reputasi akademik dan praktik (*soft skill*).⁽⁷⁾

Penerapan metode *student-centered learning* dengan pendekatan PBL telah diterapkan diberbagai pendidikan non kesehatan dan kesehatan. Pendidikan non kesehatan Institut Teknologi Bandung telah menerapkan metode PBL dan hasilnya 20 orang mahasiswa menyatakan kegiatan PBL dapat membantu pemahaman tentang materi kuliah,⁽⁸⁾ sedangkan pada pendidikan kesehatan metode tersebut pertama kali diterapkan oleh pendidikan kedokteran di Mc Master University Canada pada bulan September 1969 dan berkembang pesat di Indoesia.⁽⁹⁾ Penelitian yang dilakukan di Middlebex University (2002:4) tentang keefektifan metode PBL mendapatkan fakta bahwa metode ini digunakan secara luas sebagai metode pilihan untuk pendidikan profesional, seperti pendidikan dokter, keperawatan, dan kebidanan.

Penelitian di Malaysia juga menerapkan PBL dalam diskusi membantu mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi banyak mahasiswa yang merasa pembelajaran *conventional* lebih efektif. Berdasarkan National University of Singapore menunjukkan bahwa mahasiswa menikmati proses PBL dan percaya bahwa PBL akan meningkatkan semangat dalam proses belajar dan hasilnya kunjungan perpustakaan meningkat karena mahasiswa lebih aktif dalam pencarian informasi sesuai topik yang didapatkan oleh kelompok. Penelitian di Sri Lanka menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa Fakultas Kedokteran setuju dengan metode PBL karena dapat meningkatkan komunikasi dan ketrampilan dalam pemecahan masalah, akan tetapi metode PBL boros waktu. Terdapat 50% mahasiswa termotivasi dan 28% menikmati setiap sesi dan 47% tidak bahagia dengan kurang berpartisipasi terhadap temannya.⁽⁵⁾ Keefektifan metode PBL sangat tergantung pada desain penelitian yang digunakan.⁽¹⁰⁾

Metode pembelajaran tersebut juga diterapkan di Fakultas Kedokteran dan Keperawatan di beberapa Universitas di Indonesia. Metode ini sangat cocok diaplikasikan untuk pendidikan keperawatan. Lulusan perawat akan senantiasa dihadapkan pada pasien dengan berbagai macam kasus dan dituntut untuk mampu berfikir kritis dan sistematis untuk menganalisa sesuai penyakit yang diderita pasien.⁽²⁰⁾ Mulai tahun akademik 2005-2006, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) mengimplementasikan Kurikulum Fakultas (KURFAK) 2005 yang menerapkan beberapa perubahan yang mendasar dalam pendidikan yang salah satunya merupakan *problem based learning*.⁽¹¹⁾ Ilmu Keperawatan yang merupakan bagian dari FK UGM juga telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, *Problem Based Learning* (PBL) secara penuh sejak 2003.⁽¹²⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Diponegoro Semarang yang juga merupakan bagian dari FK UNDIP adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang juga menerapkan program *problem based learning* dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pengalaman yang dialami oleh beberapa mahasiswa salah satunya menurut Thariqul Huda, mahasiswa FK UNDIP angkatan 2006 menyatakan kurangnya pengalaman serta kurangnya fasilitas pendukung membuat ketakutan akan berkembangnya metode PBL.

Wawancara dengan 8 mahasiswa PSIK Universitas Diponegoro pada tanggal 6 Juli 2010 menyatakan bahwa metode PBL yang diberikan pada mahasiswa dapat mengasah kemampuan *knowledge* yang telah dimiliki dengan sesama teman. Keuntungannya mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang luas dapat memperoleh informasi dari mahasiswa yang pengetahuannya lebih luas tetapi tidak selalu PBL yang diberikan namun disertai ceramah oleh dosen sebagai

fasilitator. Pengalaman yang menarik karena mahasiswa menjadi lebih pintar dan mandiri dalam pembuatan tugas dengan media teknologi yang telah tersedia. Namun demikian, terdapat mahasiswa yang mengatakan bahwa merasa bosan dan agak malas jika mengikuti PBL karena sering banyaknya kasus yang harus diselesaikan, kurang memahami kasus dan peran fasilitator yang kurang. Beberapa fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengalaman mahasiswa S1 Keperawatan dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

B. Rumusan Masalah

Student - centered learning (SCL) merupakan suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari informasi terhadap masalah yang ditemukan. Salah satu metode pendekatan SCL adalah dengan menggunakan metode PBL. Metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu media pembelajaran untuk para peserta didik agar mampu menyerap informasi yang ada, pengajar berperan sebagai narasumber dan fasilitator. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mengharuskan peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi dan partisipasi demokrasi dalam memperoleh informasi di Perguruan Tinggi, sehingga sistem pembelajaran tersebut menjadi efektif. Beberapa pengalaman mahasiswa yang merasa bahwa PBL dapat mengasah *knowledge* yang telah dimiliki dengan sesama teman, mahasiswa dapat memperoleh informasi dari sesama teman. Akan tetapi, terdapat mahasiswa yang mengatakan bahwa merasa bosan dan agak malas jika mengikuti PBL karena sering banyaknya kasus. Latar belakang

permasalahan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti pengalaman mahasiswa S1 Keperawatan dalam metode pembelajaran *problem based learning* untuk mengeksplor pengalaman yang dialami oleh mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa S1 keperawatan dalam penerapan metode pembelajaran *problem based learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mampu menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam meneliti jenis penelitian kualitatif pada mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana keefektifan metode *Problem Based Learning* dengan metode lain yang baru.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan menyeluruh dalam memecahkan masalah nyata di klinik
- b. Meningkatkan pemahaman mahasiswa akan berbagai konsep dasar yang menjadi pegangan untuk memecahkan masalah nyata di klinik
- c. Meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk terjun di klinik pekerjaan dengan mengangkat problem nyata di klinik sebagai sumber belajar

4. Bagi Institusi: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro

Sebagai bahan masukan bagi pihak institusi untuk dapat membantu meningkatkan keefektifan metode pembelajaran yang telah ada yang menghasilkan lulusan yang disiplin, mandiri, jujur, bertanggung jawab, terbuka dan tanggap sesuai kompetensinya.